

Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Kue Kering Siswa Tunagrahita Ringan

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Kue Kering Siswa
Tunagrahita Ringan**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



UNESA

Oleh:

ULFIA DEWI PERMATASARI

NIM: 12010044001

Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2019**

Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Kue Kering Siswa Tunagrahita Ringan

Ulfa Dewi Permatasari dan Edy Rianto

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

ulfa.sari14@gmail.com

Abstract

“Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Kue Kering Siswa Tunagrahita Ringan”

Siswa tunagrahita ringan dalam Penelitian ini masih kurang mampu dalam hal ketrampilan membuat kue kering untuk itu penerapan metode drill digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan ketrampilan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode drill terhadap kemampuan membuat kue kering bagi siswa tunagrahita ringan.. Metode drill ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga siswa cepat paham terhadap pembelajaran yang dilakukan..Desain Penelitian yang digunakan *one-shot case study* dengan sampel 6 siswa tunagrahita ringan di SLB C AKW Kumara 1 Surabaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes perbuatan dan observasi sebagai data pendukung.

Hasil Penelitian yang didapat post-test adalah nilai $p(x)$ 0,00217 yang lebih kecil dari nilai kritis α 5% yaitu 1,0000 . Apabila diketahui $p(x) \leq \alpha$ maka membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada peningkatan dalam keterampilan membuat kue kering dengan metode drill bagi siswa tunagrahita ringan”.

Kata Kunci : Metode Drill, Kue Kering (nastar), Siswa Tunagrahita

Pendahuluan

Pendidikan ialah hak bagi semua warga untuk mendapatkannya . Menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 pasal 5 ayat (1) disebutkan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu” dengan demikian pendidikan sangat dibutuhkan oleh warga Negara. Selanjutnya dijelaskan dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 pasal 5 ayat (2) yang berbunyi “Warga Negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”

Pengertian Pendidikan Luar Biasa menurut Peraturan Pemerintah No. 72/1991 bahwa.

“Pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental. Tujuan dari pendidikan luar biasa, disebutkan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan

sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan (pasal 2)”.

Anak Berkebutuhan Khusus menurut Laili (2015;4) menyatakan bahwa. Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya, yang membedakan mereka dari anak normal pada umumnya.

Sedangkan, menurut Murtie (2014:8) menyatakan bahwa. Anak berkebutuhan khusus yang diartikan sebagai anak-anak yang memiliki karakteristik berbeda, baik secara fisik, emosi, ataupun mental dengan anak-anak lain seusiannya.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa berkebutuhan khusus adalah siswa yang memiliki hambatan fisik,psikis, mental yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga diperlukan

layanan dan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya. Salah satu siswa berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan pada mentalnya adalah tunagrahita.

Pengertian tunagrahita menurut Delphie (2006:15) anak tunagrahita adalah anak yang mempunyai intelektual dibawah rerata . Dari penjelasan tersebut , dapat disimpulkan bahwa siswa tunagrahita adalah siswa yang mengalami hambatan atau gangguan dalam Intelegensinya, sehingga mereka bergantung pada orang terdekatnya terutama sangat tergantung pada keluarganya. Untuk menunjang potensi yang dimiliki dan mengatasi permasalahannya dalam aspek pembelajaran maupun sosialnya mereka memerlukan layanan dan pendidikan khusus.

Dengan demikian, adanya penyelenggaraan pendidikan ini diselenggarakan bukan hanya untuk siswa normal saja, namun juga siswa berkebutuhan khusus termasuk siswa tunagrahita. Hambatan yang dialami siswa tunagrahita dapat mempengaruhi aspek perkembangan yang lainnya dalam kehidupan sehari – hari. Jika pendidikan khusus tidak segera dimaksimalkan, maka hambatan pertumbuhan dan perkembangan dapat berdampak pada siswa tunagrahita untuk tumbuh dewasa. Untuk perkembangan akademik tunagrahita ringan kemampuannya maksimal hanya sebatas sama seperti siswa usia 12 tahun. Maka Selain mendapatkan pendidikan akademik bagi tunagrahita sangat perlu dikembangkan pendidikan non-akademik. Dalam hal non akademik perlu dikembangkan ketrampilan sebagai bekal hidup dimasyarakat.

siswa tunagrahita sangat tergantung pada keluarganya, sehingga perlu adanya pemberian pendidikan non-akademik guna untuk mengembangkan potensi anak agar tidak tergantung pada orang disekitarnya atau keluarganya. Sebagai salah satu bagian dari masyarakat siswa tunagrahita diharapkan mampu berbaur dengan masyarakat. Sehingga perlu adanya bekal ketrampilan sebagai penunjang siswa tunagrahita hidup dimasyarakat.

Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah

Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), anak tunagrahita berhak memperoleh pekerjaan yang layak guna untuk menunjang atau memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, sebelum mereka lulus perlu diberikan bekal hidup yang berguna bagi mereka agar tidak terus menerus bergantung pada orangtua atau keluarga.

Penyandang tunagrahita memiliki masalah yang lebih kompleks dalam pekerjaan. Selain hambatan intelegensi yang dimiliki dan juga persaingan semakin ketat, masyarakat pun masih saja meragukan kemampuan yang dimiliki tunagrahita. Maka dari itu, perlu diberikan pelatihan keterampilan bagi penyandang tunagrahita agar mereka tidak lagi diremehkan dan bisa hidup mandiri dan layak. Untuk menunjang hal tersebut diperlukan upaya terarah dan berkelanjutan yang tepat dan memenuhi kebutuhan dalam perkembangan sosial yang baik bagi seorang siswa tunagrahita. Guru memiliki peran yang penting untuk membantu peserta didik menjadi kreatif dan produktif dalam keterampilan pada bidang tertentu.

Berdasarkan observasi lapangan di SMALB C AKW I Surabaya, di sekolah tersebut keterampilan yang sudah diajarkan adalah menempel, menggunting, meronce, dan mengayam, sedangkan keterampilan yang mengarah ke vokasional adalah musik, bernyanyi, memasak kue basah, dan memasak sayur sederhana. Agar keterampilan siswa tidak terbatas hanya pada hal tersebut, peneliti berinisiatif untuk mengambil permasalahan dengan mencari alternatif keterampilan yang baru bagi mereka. Salah satunya yang ditemukan adalah kemampuan membuat kue kering. Keterampilan ini bisa dijalankan oleh semua orang, termasuk siswa tunagrahita. Peneliti memberikan ketrampilan ini agar berguna untuk bekal hidup dimasyarakat. Karena kue kering memiliki harga jual yang tinggi di masyarakat.

Kue kering nastar adalah kue yang terbuat dari terigu, susu, mentega, telur yang didalamnya berisi selai nanas dan diatasnya dibaluti kuning telur serta diberi hiasan cengkeh. Agar penampilan kue tersebut lebih

menarik. Kue ini sangat digemari oleh warga Indonesia, terutama pada saat lebaran kue ini sangat banyak peminantnya maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk memberikan ketrampilan membuat kue kering.

Dengan keterbatasan siswa tunagrahita dalam hal intelegensi, oleh karena itu keterampilan yang siswa miliki cukup terbatas karena daya ingat siswa pendek maka perlu adanya banyak pembelajaran secara real dan pengulangan-pengulangan agar siswa mudah memahaminya. Dengan adanya keterampilan yang diberikan kepada siswa, sebenarnya siswa mudah menjalankan tetapi guru yang memberikan keterampilan harus kreatif dalam memberikan langkah-langkahnya supaya mudah dipahami oleh siswa tunagrahita. Pemberian keterampilan sederhana yang belum diberikan secara berkesinambungan maka diharapkan dengan membuat kue kering dapat meningkatkan keterampilan pada siswa tunagrahita.

Berdasarkan permasalahan siswa tunagrahita tersebut, perlu adanya suatu metode yang dapat meningkatkan kemandirian dan keterampilan. Metode ini adalah metode Drill yang dapat diterapkan pada siswa tunagrahita.

Menurut Syaiful sagala (2009 : 21) pengertian metode Drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaa-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh sesuatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.

Melalui metode ini, siswa dapat belajar secara langsung dan berulang-ulang agar siswa mudah memhami. Sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah dimengerti siswa tunagrahita. Seorang siswa tunagrahita yang diberikan pelajaran ketrampilan secara langsung dan dilakukan praktikum secara berulang-ulang akan lebih paham dan memberikan pengalaman secara lengkap dari pada hanya penggambaran secara mendengarkan ceramah dari guru . Metode ini ini lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang lebih kompleks dan inovatif

serta memberikan pengalaman/kegiatan sehingga dapat meningkatkan kretivitas, motivasi serta kemandirian siswa melalui praktikum pembuatan kue secara berulang-ulang. Aktivitas nyata yang dilakukan siswa tunagrahita lebih membekas dari pada sekedar duduk mendengarkan ceramah. Selain lebih bermakna, pembelajaran juga lebih menarik dan mampu meningkatkan ketrampilan siswa tunagrahita dalam kegiatan non akademik. Dalam pembelajaran ini guru berperan sebagai mediator dan fasilitator. Sehingga metode drill memiliki potensi yang sangat besar untuk melatih siswa dalam proses berpikir kritis dan mandiri serta aktif dalam kegiatan pembelajaran keterampilan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Kue kering Siswa Tunagrahita Ringan"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode drill terhadap kemampuan membuat kue kering

Metode

A. Desain penelitian

Desain penelitian ini menggunakan *one-shot case study*. *One-shot case study* adalah suatu kelompok subjek diberikan suatu perlakuan tertentu yang setelah perlakuan diberikan, lalu dilakukan suatu pengukuran terhadap variabel terikat (Suryabrata, 2014:100). *One-shot case study* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel..1 Desain Penelitian

Sampel	Treatment/ perlakuan	Post-test
1 kelompok	X	T ₂

Keterangan :

1. Sampel Dalam penelitian ini menggunakan sampel (a) siswa dengan tunagrahita ringan, (b) siswa berada pada jenjang SMALB, (C) siswa pada kelompok ini mampu membaca dan menulis sederhana, (d) siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan

2. X adalah Pemberian perlakuan/ *treatment* berupa penerapan metode *Drill* untuk memberikan pengaruh terhadap ketrampilan membuat kue kering pada siswa tunagrahita ringan yang berjumlah 6 siswa jenjang SMA di SLB C AKW Kumara 1 Surabaya. *Treatment* ini diberikan sebanyak Sepuluh kali pertemuan dengan durasi 4x35 menit.
3. T_2 adalah *Post-test* (setelah diberi perlakuan), untuk mengetahui keterampilan Membuat kue kering siswa tunagrahita ringan pada setiap tahap setelah diberi perlakuan/*treatment*. *Post-test* dilakukan diakhir pertemuan berupa tes perbuatan. Hasil *post-test* dianalisis dengan statistik non parametrik rumus binomial.

B. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan Penelitian dilaksanakan di SLB C AKW Kumara 1 Surabaya, karena peneliti menemukan permasalahan sesuai dengan apa yang akan diteliti di sekolah tersebut dan merupakan sekolah yang banyak memiliki siswa dengan kekhususan tunagrahita.

C. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Sampel dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan yang berada di kelas sekolah menengah atas (SMA) pada SLB C AKW KUMARA I SURABAYA. Alasan memilih sampel adalah dengan pertimbangan bahwa siswa kelas sekolah menengah atas (SMA) seharusnya dibekali dengan beberapa keterampilan sehingga setelah lulus nanti dapat hidup mandiri dalam lingkungan masyarakat

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas
Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah metode *Drill*.
2. Variabel terikat
Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:29). Adapun yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan Membuat Kue kering bagi siswa tunagrahita ringan.

E. Definisi Operasional

1. Metode Drill

Metode *Drill* dalam penelitian adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara pemberian *treatment* yang dilakukan secara berulang-ulang. Sehingga dengan keterbatasan mereka masih mampu mengingat atau dapat mudah memahami pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam metode *Drill* ini siswa mampu belajar tahapan-tahapan Membuat kue kering dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan latihan keterampilan membuat kue kering yang akan dilakukan.
- b) Peneliti menjelaskan alat atau perlengkapan yang akan digunakan dalam tahapan keterampilan membuat kue kering.
- c) Peneliti mengulang dan memberi penguatan terkait alat atau perlengkapan yang akan digunakan dalam tahapan keterampilan Membuat kue kering.
- d) Peneliti membimbing siswa untuk melaksanakan latihan keterampilan Membuat kue kering dari mulai tahapan persiapan, proses

pembuatan, proses pengovenan dan packing.

- f) Pada setiap tahapan dilakukan *prompt* atau penguatan kepada siswa.
- g) Latihan keterampilan membuat kue kering dilakukan dengan waktu yang singkat yakni 4 x 35 Menit agar siswa tidak bosan, latihan keterampilan ini dilakukan secara berkelanjutan, pengulangan dan diberi penguatan.
- h) Peneliti ketika menginstruksikan juga memperhatikan karakteristik siswa dalam setiap pembelajaran dan tidak lupa untuk diberi *prompt* atau penguatan.

2. Keterampilan Membuat Kue Kering

Keterampilan membuat kue kering dalam penelitian ini adalah keterampilan dalam bidang produksi berupa membuat kue kering nastar yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat menguntungkan dirinya dan orang lain, sebagai bekal pula untuk hidup mandiri. Ada beberapa tahapan pada keterampilan membuat kue kering pada penelitian ini memberikan pembelajaran pada tahapan persiapan, proses pembuatan, proses pengovenan dan packing.

3. Siswa Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki IQ berkisar 55-69 dan anak pada kelompok ini masih mampu dalam mencapai keterampilan praktis dan keterampilan rumah tangga meskipun pada tingkat perkembangannya terbilang agak lambat jika dibandingkan dengan anak reguler atau normal. Siswa tunagrahita ringan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa pada jenjang SMA di SLB C AKW KUMARA 1 Surabaya yang berjumlah 6 siswa dengan karakteristik umum tunagrahita ringan yang memiliki keterampilan yang

belum cukup untuk bekal keberlangsungan hidupnya padahal masih mampu jika diberi keterampilan untuk kemandiriannya dikemudian hari, sehingga membutuhkan suatu pembelajaran keterampilan seperti Membuat kue kering dengan metode pembelajaran yang sesuai yakni Metode *Drill*.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah

1. Program keterampilan membuat kue kering
2. Instrument *post-test*
3. Kisi-kisi instrument penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data dengan Tes
2. Pengumpulan Data dengan Observasi
3. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

H. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2016:243) menyatakan bahwa teknik analisis data merupakan proses menganalisis data yang telah dikumpulkan guna menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam skripsi. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non-parametrik. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh metode *Drill* terhadap keterampilan Membuat kue kering siswa tunagrahita ringan.

Analisis data yang digunakan adalah dari penilaian hasil tes perbuatan. Data dari hasil tes tersebut merupakan data kuantitatif dan berdistribusi tidak normal. Langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mencari hasil dari tes akhir/ *post-test*
2. Mencari peluang keberhasilann dengan ketercapaiannya berdasar oleh kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai KKM 70.

3. Analisis data yang digunakan adalah statistik non parametik. Dan menggunakan uji binomial dengan rumus (Supardi, 2013:99) :

Gambar .2. Rumus Uji Binomial

$$p(x) = \frac{n!}{x!(n-x)!} p^x q^{n-x}$$

Keterangan :

$x = 0, 1, 2, \dots, n$

x = banyaknya sukses yang terjadi dalam n kali ulangan

p = peluang "berhasil"

q = peluang "gagal"

n = banyaknya ulangan/banyaknya *treatment*

4. Membandingkan antara nilai $p(x)$ hitung dengan α tabel, kemudian menetapkan hasil analisis data atau hipotesis.

5. Interpretasi hasil analisis data

Dengan data sampel 6, jumlah *treatment* 10 dan nilai kritis $5\% = 0,05$ maka diperoleh α tabel 1,0000.

a. Jika $p(x) \leq \alpha$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya "adanya peningkatan keterampilan membuat kue kering siswa tunagrahita ringan dengan metode drill"

b. Jika $p(x) \geq \alpha$ tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya "tidak peningkatan keterampilan membuat kue kering siswa tunagrahita ringan dengan metode drill"

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan tahapan-tahapan membuat kue kering digunakan rumus persentase, adapun rumusnya menurut Arikunto (2012:272) yaitu :

Gambar .3. Rumus Presentase

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

1. Penyajian Data

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 26 November 2018 s/d 14 Desember 2018 di SLB C AKW Kumara 1 Surabaya. Hasil penelitian yang disajikan ini merupakan hasil observasi dari *treatment* satu sampai Sepuluh dan hasil *post-test* berupa tes perbuatan untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam melakukan tahap-tahap keterampilan Membuat kue kering dengan metode *Drill*. Adapun data dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Hasil *Post-test*

Post-test merupakan nilai hasil belajar siswa yang di dapat setelah siswa mendapatkan *treatment* atau perlakuan. Tes yang diberikan yaitu tes perbuatan yang diberikan sebanyak satu kali pada tanggal 14 Desember 2018 dengan alokasi waktu (4x35 menit). *Post-test* ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tunagrahita ringan terhadap keterampilan membuat kue kering. Adapun hasil *post-test* adalah sebagai berikut :

Tabel .2.

Data hasil *Post-test* Keterampilan Membuat kue kering dengan metode *drill*

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai
1.	UN	Laki-laki	78
2.	AR	Laki-laki	80
3.	DM	Perempuan	82
4.	IC	Perempuan	88
5.	GR	Laki-laki	80
6.	GN	Laki-laki	78
Rata-Rata			81

Berdasar pada tabel .2. tersebut telah diperoleh nilai rata-rata dari hasil *post-test* adalah 81. Dengan hasil tertinggi 88 yang didapat oleh IC, hasil terendah 78 oleh UN dan GN. IC bisa mendapatkan nilai tertinggi karena pada setiap *treatment* atau proses pembelajaran berlangsung dari satu sampai 10 . Siswa sudah terlihat memiliki minat dalam keterampilan ini, siswa juga mampu memperhatikan serta mampu mengikuti instruksi dengan baik, sedang untuk UN dan GN termasuk siswa yang kurang memperhatikan dan sering bosan selama *treatment*.

b. Data Hasil Pendukung

Treatment atau perlakuan yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini yaitu sebanyak 10 kali pertemuan dengan alokasi waktu (4x305menit). Adapun hasil *treatment* pada penelitian ini menunjukkan pada pertemuan 1 sampai pertemuan 10 yang menjelaskan tentang alat, bahan , langkah - langkah membuat kue, pengovenan dan packing terlihat ada peningkatan dari setiap pertemuan tersebut. Pada pertemuan 1 kemampuan siswa tunagrahita ringan untuk memahami penyiapan alat dan bahan, langkah-langkah pembuatan, pengovenan dan packing siswa melihat video . setelah pembelajaran dengan melihat video siswa ditanya tentang menyiapkan alat dan bahan serta langkah- langkah pembuatan kue kering .dalam menyiapkan alat, bahan dan proses pembuatan adonan, pengovenan dan packing dikatakan kurang dan perlu mendapatkan pengulangan. Siswa tunagrahita ringan pada pertemuan 1 masih kesulitan dalam maka dalam hal ini peneliti berperan untu prompting ke siswa .

Selanjutnya siswa tunagrahita ringan melakukan *treatment*/perlakuan untuk kedua kalinya, kemampuan siswa mengalami peningkatan dari yang awalnya masih bingung dan kesulitan dalam mengenali alat dan bahan pada pertemuan ke 2 siswa hanya perlu beberapa kali diingatkan. Pada pertemuan ke 2 siswa tunagrahita ringan memang mengalami peningkatan kemampuan, akan tetapi dari hasil pengamatan masih kurang dan perlu pengulangan kembali.

Pada pertemuan ke 3 kemampuan siswa semakin bagus, dimana dari hasil pengamatan dapat dikatakan cukup baik, tapi masih akan diberi pengulangan untuk mendapat hasil yang lebih baik lagi., siswa tunagrahita ringan memperlihatkan kemampuan yang sudah baik sekali dalam

menyiapkan alat, bahan dan langkah- langkah membuat kue kering , tahap pengovenan serta tahap packing sudah cukup baik.

Selanjutnya untuk pertemuan ke 4-6, siswa tunagrahita ringan melakukan membuat kue kering secara mandiri dengan di dampingi peneliti sesuai dengan urutan langkah-langkahnya. Dimana pada pertemuan ini siswa masih memerlukan bantuan baik verbal maupun non verbal terutama dalam mengurutkan langkah-langkah membuat adonan. Sehingga kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam tahapan pembuatan adonan sampai pengovenan, masih memerlukan pengulangan.

Pada *treatment* ke 7-8 ini siswa tunagrahita ringan mengulang kembali tahapan-tahapan membuat kue kering mulai dari penyiapan alat dan bahan, langkah-langkah pembuatan, pengovenan serta packing. pada tahap pembuatan adonan dan pengovenan. Siswa tunagrahita ringan harus melakukan tahapan-tahapan ini sesuai dengan urutan tanpa boleh ada yang terlewat. Secara keseluruhan kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam tahapan membuat kue kering mengalami peningkatan. Namun kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam tahapan-tahapan pengovenan dan packing di pertemuan ini dapat dikatakan kurang sehingga masih perlu pengulangan kembali agar semakin baik.

Pada pengulangan tahapan membuat kue kering pertemuan 9-10 siswa tunagrahita ringan telah mengalami peningkatan dari sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa siswa tunagrahita ringan dapat melakukan tahapan membuat kue kering dengan mandiri. Hasil dari *treatment* kali ini secara keseluruhan siswa tunagrahita ringan mendapatkan rata-rata yang baik dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Sehingga dapat diartikan pada *treatment* kali ini kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam tahapan membuat kue kering dapat dikatakan baik serta melakukan tahapan membuat kue

kering dengan cukup mandiri atau dengan sedikit bantuan dari oranglain.

2. Analisis Data

Tahapan selanjutnya berupa analisis data, dimana bertujuan untuk melakukan suatu uji hipotesis yang berbunyi “ada peningkatan keterampilan membuat kue kering siswa tunagrahita ringan dengan metode drill “.Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik non parametik karena data yang disajikan merupakan data kuantitatif dan menggunakan sampel kurang dari 30 yaitu 6 siswa.Rumus analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus uji binomial.Data yang digunakan untuk menganalisis data adalah hasil dari *post-test*.

Tabel 3.
Data Peluang Keberhasilan dengan Ketercapaiannya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai KKM 70

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan KKM
1	UN	78	Tuntas
2	AR	80	Tuntas
3	DM	82	Tuntas
4	IC	88	Tuntas
5	GR	80	Tuntas
6	GN	78	Tuntas

Data akan diolah dengan uji binomial dengan keterangannya sebagai berikut :

Gambar.4.

Ujian binomial

$$p(x) = \frac{n!}{x!(n-x)!} p^x q^{n-x}$$

Keterangan :

x = 0, 1, 2,.....n

x = banyaknya sukses yang terjadi dalam n kaliperlakuan

p = peluang “berhasil”

q = peluang “gagal”

n = banyaknya *treatment*/perlakuan

Pengolahan data sebagai berikut :

- a. Mencari $n!$, $n!$ adalah banyaknya *treatment*/perlakuan yang diberikan kepada siswa. Dalam penelitian ini *treatment* diberikan sebanyak 10 kali. Jadi, $n!$

$$= 10!$$

$$= 10 \times 9 \times 8 \times 7 \times 6 \times 5 \times 4 \times 3 \times 2 \times 1$$

$$= 3628800$$

- b. Mencari $x!(n-x)!$

x adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM , dalam penelitian ini jumlah siswa yang berhasil mendapat nilai diatas KKM berjumlah 6 siswa.

Jadi, $x!(n-x)!$

$$= 6!(10-6)!$$

$$= (6!)(4!)$$

$$= (6 \times 5 \times 4 \times 3 \times 2 \times 1)(4 \times 3 \times 2 \times 1)$$

$$= (720)(24)$$

$$= 17280$$

- c. Mencari p^x , p^x adalah peluang berhasil. Dalam penelitian ini , peluang keberhasilan adalah $\frac{1}{6}$, dimana 6 siswa diberikan satu kali kesempatan untuk berhasil.

Jadi, $p^x = \frac{1}{6}$

- d. Mencari q^{n-x} , q^x adalah peluang gagal.

Dimana $p + q = 1$

$$q = 1 - p$$

$$q = 1 - \frac{1}{6}$$

$$q = \frac{5}{6}$$

Jadi, $q^{n-x} = \frac{5^{10-6}}{6}$

$$= \frac{5^4}{6}$$

- e. Mencari $p(x)$

$$p(x) = \frac{n!}{x!(n-x)!} p^x q^{n-x}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{3628800}{17280} \times \frac{1^6}{6} \times \frac{5^4}{6} \\ &= 210 \times \frac{1}{46656} \times \frac{625}{1296} \\ &= \frac{131250}{60466176} \\ &= 0,00217 \end{aligned}$$

3. Interpretasi Data

Interpretasi data dalam penelitian ini digunakan nilai kritis 5% yang berarti, tingkat kesalahan pada penelitian ini adalah 5% sehingga tingkat kebenaran dalam penelitian ini 95%. Hal ini berarti, tingkat kepercayaan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini sebesar 95%. Berdasarkan oleh hasil analisis data dapat diketahui hasil nilai $p(x)$ adalah 0,00217 yang lebih kecil dari nilai krisis α 5% yaitu 1,0000 . Apabila diketahui $p(x) \leq \alpha$ maka membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada keterampilan membuat kue kering dengan metode drill bagi siswa tunagrahita ringan”.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *drill* dalam pembelajaran keterampilan Metode *drill* bagi siswa tunagrahita ringan di SLB C AKW KUMARA 1 Surabaya .Adanya pengaruh atau perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa selama *treatment* 1 sampai 10 dilaksanakan, serta dari hasil nilai yang diperoleh dari *post-test*.

Sebelumnya siswa tunagrahita ringan ini belum pernah mendapatkan keterampilan membuat kue kering Sehingga diawal siswa sempat merasa bingung, akan tetapi setelah mulai mencoba di *treatment* pertama, siswa langsung mulai menunjukkan minatnya.

Tidak hanya soal akademik, siswa tunagrahita ringan juga membutuhkan

suatu keterampilan hidup agar setelah lulus dari sekolah siswa tunagrahita ringan ini memiliki kemampuan untuk bekal hidup dan kemandirian dirinya di kemudian hari. Senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 tahun 2006 bahwa untuk muatan kurikulum SMALB kelompok tunagrahita ini lebih ditekankan kepada kemampuan menolong diri sendiri dan keterampilan sederhana yang menunjang kemandirian peserta didik. Maka salah satu keterampilan yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk siswa tunagrahita ringan ini adalah keterampilan membuat kue kering.

Kue kering dapat di produksi oleh siswa dan di jual . Jadi kehadiran produksi kue kering ini dapat membawa manfaat yang cukup besar bagi perekonomian dengan mengurangi jumlah pengangguran serta meningkatkan taraf hidup manusia.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *drill* dimana pada pemberian *treatment* dan tugas yang dilakukan siswa tunagrahita ringan dilakukan secara berulang ulang sesuai urutan atau langkah - langkah yang sudah diberikan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *Drill* dimana pada pemberian *treatment* dan tugas yang dilakukan siswa tunagrahita ringan dilakukan secara berulang-ulang secara urut. Senada dengan pendapat Syaiful sagala (2009 : 21) pengertian metode *Drill* adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaa-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh sesuatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan., karena dengan metode ini setiap kegiatan yang dilaksanakan disusun secara berurutan dan dilakukan secara berulang - ulang. Pelaksanaan keterampilan membuat kue kering (nastar) menggunakan metode *Drill* pada proses ini anak di treatmen secara berulang-ulang.

Pada tahap persiapan berupa pengenalan alat dan perlengkapan yang

dibutuhkan pada setiap tahap keterampilan membuat kue kering yang dilaksanakan pada *treatment* 1 sampai dengan *treatment* 4, siswa tunagrahita ringan ini diajarkan langsung dengan benda konkret, melalui benda konkret atau asli siswa tunagrahita ringan akan mampu untuk melihat, meraba, memegang, membedakan dan mengetahui secara langsung benda tersebut. Dari *treatment* pertama siswa tunagrahita ringan dikenalkan dengan alat dan perlengkapan keterampilan membuat kue kering, yang kemudian diulang secara berkali-kali sampai dengan *treatment* ke 4 agar kemampuan siswa tunagrahita ringan dapat dicapai secara optimal. *Treatment* ke 1 siswa tunagrahita ringan ini masih kesulitan untuk melabel perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan serta menghafalkan langkah-langkah pembuatan kue kering. Dari *treatment* ke 1 rata-rata kemampuan siswa tunagrahita ringan yang diperoleh adalah 40% dan di *treatment* ke 2 memperoleh 58%, maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan sebesar 18%, akan tetapi jumlah rata-rata yang didapat masih dirasa kurang sehingga peneliti melakukan pengulangan kembali. Setelah dilakukan *treatment* sampai dengan 4 kali diperoleh hasil rata-rata sebesar 88% dan bisa dikatakan sudah baik dan dapat berlanjut ke tahapan selanjutnya.

Treatment ke 5 sampai dengan ke 10 diberikan perlakuan berupa tahapan persiapan alat dan bahan, pembuatan adonan, pengovenan dan tahapan packing. Setelah *treatment* ke 5-6 diperoleh rata-rata nilai 39% yang mana dapat dilihat bahwa siswa tunagrahita ringan masih kurang dan perlu pengulangan. Ketika siswa tunagrahita ringan melaksanakan *treatment* 5-6, dapat dilihat bahwa siswa masih membutuhkan bantuan secara non verbal. Dari *treatment* 5-6 sampai dengan *treatment* 9-10 terdapat peningkatan sebesar 42% yakni memperoleh rata-rata nilai sebanyak 81%. Hasil post-test juga menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa tunagrahita ringan adalah 89%, maka dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode *drill* dalam keterampilan membuat kue kering untuk siswa tunagrahita ringan di SLB C AKW Kumara 1 Surabaya. Selama kegiatan perlakuan berlangsung, siswa tunagrahita ringan mampu melakukan instruksi dengan baik dan dapat melakukan keterampilan membuat kue kering. Setelah diberikan perlakuan secara berulang dan langkah-langkah dipecah menjadi bagian-bagian kecil secara berurutan (Widajati & Mahmudah, 2018:50).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Somantri (2006:106) bahwa jika siswa tunagrahita ringan diberikan bimbingan dan pendidikan yang baik, siswa tunagrahita ringan akan dapat memperoleh keterampilan yang sesuai dengannya pada saatnya nanti. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kue kering ini adalah beberapa siswa tunagrahita ringan ada yang mengalami kebosanan karena dalam pelaksanaannya peneliti menerapkan kegiatan yang sama dan dilakukan secara berulang. Namun kendala tersebut dapat diatasi dengan pemberian *reward* kepada siswa baik berupa pujian-pujian sederhana atau hadiah, selain itu peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa tunagrahita ringan. Senada dengan hal itu, pemberian *reward* ini memiliki tujuan agar dapat membangkitkan minat belajar peserta didik (Hamalik, 2009:184), selain itu dukungan dari orangtua siswa juga berpengaruh untuk pembelajaran keterampilan ini.

Adapun penelitian tentang metode *Drill* dalam keterampilan membuat kue kering bagi siswa tunagrahita ringan ini diperkuat oleh Penelitian oleh Damay Nur Wahyu Sampurna (2009) yang berjudul "Pengaruh Metode *drill* Dalam Meningkatkan Kemampuan Pra Vokasional Membuat Tempe Pada Anak Tunanetra Di SMPLB-A YPAB Surabaya" dan Penelitian oleh Neli Florentine (2012) yang berjudul

“Pengaruh Penggunaan Modifikasi Metode drill Terhadap Kemampuan Mengenal Sifat Benda Anak Tunagrahita Ringan kelas VII di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo”. Dari kedua penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa penerapan metode *Drill* memiliki pengaruh terhadap variabel yang ditetapkan.

Implikasi hasil penelitian pengaruh metode *Drill* terhadap keterampilan Membuat kue kering bagi tunagrahita ringan selain mampu menjadi bekal hidup di masyarakat juga dapat meningkatkan interaksi sosial dan rasa percaya diri untuk siswa tunagrahita ringan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya teori tentang metode *Drill*, keterampilan *Membuat Kue kering*, dan siswa tunagrahita ringan sangat mendukung penelitian yang berjudul “Penerapan metode drill terhadap kemampuan membuat kue kering bagi siswa tunagrahita ringan” ini.

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan yakni diperoleh hasil penelitian $p(x) 0,00271 \leq \alpha 1,0000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh metode *Drill* terhadap keterampilan membuat kue kering bagi siswa tunagrahita ringan di SLB C AKW KUMARA 1 SURABAYA

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui terdapat pengaruh yang signifikan pada metode *Drill* terhadap keterampilan membuat kue kering bagi siswa tunagrahita ringan, maka penulis menyarankan :

1. Bagi Kepala Sekolah

Kegiatan keterampilan membuat kue kering menggunakan metode *Drill* ini hendaknya dapat diterapkan di sekolah guna menunjang kemampuan keterampilan vokasional bagi siswa tunagrahita ringan.

2. Bagi Guru

Untuk meningkatkan keterampilan siswa tunagrahita ringan harus disesuaikan dengan

kondisi siswa serta hendaknya guru lebih kreatif dan dapat menciptakan suasana belajar yang asyik dan aktif, tidak lupa juga dengan pemberian *reward* untuk siswa agar dapat dijadikan motivasi.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, dengan mempertimbangkan kondisi serta kebutuhan siswa. Selain itu untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dari penelitian ini juga lebih bervariasi dalam teknik atau metode pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penilaian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Cahya, Laili S. 2015. *Buku Untuk Anak ABK*. Yogyakarta: Familia Grup Relasi Inti Media
- Delphie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Tunagrahita*. Bandung: Refika Aditama
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1991. *Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Kafifah, Umi. (2015). “Pengaruh Penggunaan Metode Drill dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Bahasan Membaca Teks Narasi Pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Jogorogo Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015”. *Jurnal STKIP Ngawi*. Vol. (1) : hal. 226
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Moeslichatoen, R. 1998. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta

Murti, Afin. 2014. *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Redaksi Maksima

Pandji, Dewi dan Wardhani, Winda. 2013. *Sudahkan Kita Ramah Anak Special Needs*. Jakarta : Gramedia

Sampurna, Damay Nur Wahyu. 2013. Pengaruh Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kemampuan Pra Vokasional Membuat Tempe Pada Anak Tunanetra di SMPLB-A YPAB Surabaya. Tersedia pada:
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/3384/baca-artikel>
(diakses tanggal 20 januari 2017)

Somantri. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT. Refika Aditama

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2013. *Statistik Untuk Penelitian* . Bandung : Alfabeta

Suryabrata, Sumadi.(2014).*Metodologi Penelitian*.Jakarta : Rajawali Pers

Tim 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya. Unesa University Press.

Tim Penyusun. 2006. *Panduan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional

Wahyudi, Ari.(2009).*Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*.Surabaya : Unesa University Press